

SKRIPSI

**PERAN MAJELIS SHALAWAT AL HUDA SEBAGAI MEDIA DAKWAH
DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA PURWOSARI
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**ANISSA LISTYA DWI SAFITRI
NPM. 2101012006**



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H / 2026 M

**PERAN MAJELIS SHALAWAT AL HUDA SEBAGAI MEDIA DAKWAH
DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA PURWOSARI
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar sarjana pendidikan S.Pd

Oleh:

**ANISSA LISTYA DWI SAFITRI
NPM. 2101012006**

Pembimbing : Drs. M. Ardi, M.Pd

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H / 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jemur Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Anissa Listya Dwi Safitri
NPM : 2101012006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN MAJELIS SHAWALAT SEBAGAI MEDIA DAKWAH
DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA
PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jemur Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 11 Desember 2025
Dosen Pembimbing


Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

PERSETUJUAN

Judul : PERAN MAJELIS SHAWALAT SEBAGAI MEDIA DAKWAH
DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA
PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Anissa Listya Dwi Safitri

NPM : 2101012006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 11 Desember 2025
Dosen Pembimbing



Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 41296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 12-0733/Un.36.1 / 01.01.00-7/12/2025

Skripsi dengan judul: PERAN MAJELIS SHALAWAT AL HUDA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Anissa Listya Dwi Safitri, NPM: 2101012006, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 23 Desember 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Drs. M. Ardi, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA.	(.....)
Penguji III	: Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.	(.....)
Penguji IV	: Bisma Okmarizal, M.Kom.	(.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.

2003122003

ABSTRAK

PERAN MAJELIS SHALAWAT AL HUDA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

**ANISSA LISTYA DWI SAFITRI
NPM. 2101012006**

Majelis Shalawat Al-Huda bertempat di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Majelis ini memiliki kegiatan keagamaan yang sifatnya amaliah sholawat yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat. Hal ini terkait dengan kondisi masyarakat yang ada di Desa Purwosari khususnya para remaja yang memiliki kebiasaan buruk seperti halnya minum-minuman keras, judi, dan banyak yang terjerumus ke dalam kemaksiatan.

Berdasarkan realitas tersebut peneliti terfokus untuk mengambil judul “Peran Majelis Shalawat Al-Huda Sebagai Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur” Dengan mengambil pokok permasalahan: 1. Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan oleh Majelis Peran Majelis Shalawat Al-Huda Sebagai Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur”. 2. Bagaimana peran Majelis Shalawat Al-Huda dalam pembinaan akhlak remaja yang ada di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur . 3. Apa saja faktor, penghambat dan pendukung serta solusinya dalam pembinaan akhlak remaja yang ada di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Data Penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta validasi data melalui triangulasi teknik Sumber primer dari penelitian ini adalah wawancara dilakukan dengan pengurus Majelis Shalawat Al-Huda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Shalawat Al-Huda mampu memberikan efek yang positif terhadap perkembangan ahlak remaja yang ada di desa Purwosari dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat amaliah maupun kegiatan yang bersifat teori.

Kata Kunci : Majelis Shalawat Al-Huda , Akhlak, Remaja

ABSTRACT

By:

**ANISSA LISTYA DWI SAFITRI
NPM. 2101012006**

The Al-Huda Shalawat Assembly is located in Purwosari Village, Batanghari Nuban District, East Lampung Regency. This assembly conducts religious activities, specifically the practice of sholawat, which has a positive influence on the community. This is related to the condition of the community in Purwosari Village, especially among teenagers who have developed bad habits such as drinking alcohol, gambling, brawling, and many of them have fallen into sin. Based on this reality, the researcher focused on taking the title "The Role of the Al-Huda Shalawat Assembly as a Media for Da'wah in Shaping the Morals of Teenagers in Purwosari Village, Batanghari Nuban District, East Lampung Regency" By taking the main problems: 1. What are the routine activities carried out by the Assembly The Role of the Al-Huda Shalawat Assembly as a Media for Da'wah in Shaping the Morals of Teenagers in Purwosari Village, Batanghari Nuban District, East Lampung Regency". 2. What is the role of the Al-Huda Shalawat Assembly in fostering the morals of teenagers in Purwosari Village, Batanghari Nuban District, East Lampung Regency. 3. What are the factors, obstacles and supporters and their solutions in fostering the morals of teenagers in Purwosari Village, Batanghari Nuban District, East Lampung Regency.

This research is a type of field research (Field Research) which is descriptive qualitative. The data for this research was obtained through interviews, observations, and documentation as well as data validation through technical triangulation. The primary source of this research is interviews conducted with the management of the Shalawat Assembly Al-Huda.

The results of this study indicate that the activities carried out by the Al-Huda Shalawat Council have a positive impact on the development of morals among teenagers in Purwosari village, encompassing both practical and theoretical activities.

Keywords: Al-Huda Shalawat Council, Morals, Teenagers

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anissa listya Dwi Safitri

NPM : 2101012006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Desember 2025

Yang Menyatakan



Anissa Listya Dwi Safitri

NPM. 2101012006

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”

(Qs Al-Ahzab : 56)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ucapan syukur semoga selalu terlimpahkan kepada Allah SWT atas rahmat, karunia dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kita sanjung agungkan kepada Rasulullah SAW, semoga kita termasuk umatnya dan mendapat syafaat darinya. Keberhasilan ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Mujani (Alm) dengan Ibu Sutiin yang memberikan kasih sayang, mendidik, mendo'akan, motivasi serta dukungan untuk keberhasilan putrinya.
2. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan nasihat agar segera terselesainya skripsi ini selama saya menempuh S1 di UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Kepada Sahabatku Fentika Almalia yang selalu memberikan motivasi dan semangat agar terselesainya skripsi ini.
4. Almamater UIN Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Peran Majelis Shalawat Al Huda Sebagai Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu peneliti menyusun skripsi. Kesempatan kali ini perkenankanlah peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menuntut ilmu di UIN Jurai Siwo Lampung
2. Dewi Masitoh M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Novita Herawati M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Drs M. Ardi M.Pd selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.

5. Khodijah M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu memberikan pengarahan dan solusi dalam penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir
6. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Metro, 28 Februari 2026



Anissa Listya Dwi Safitri
NPM. 2101012006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Dakwah Dalam Islam	9
1. Pengertian Dakwah	9
2. Tujuan Dakwah	11
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	12
4. Media Dakwah	13
B. Pembentukan Akhlak Remaja	15
1. Pengertian Remaja	15
2. Ciri-ciri Remaja	16
3. Pengertian Akhlak	17
4. Macam-macam Akhlak Dalam Islam.....	19
5. Ruang Lingkup Akhlak Remaja.....	20
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja	22
C. Majelis Shalawat	28
1. Pengertian Majelis Shalawat	28
2. Tujuan dan Fungsi Majelis Shalawat	29
3. Peranan Majelis Shalawat	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data	33

1. Sumber Data Primer	33
2. Sumber Data Sekunder	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi	35
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Gambaran Umum Desa Purwosari	41
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Purwosari	42
3. Demografi Desa Purwosari	44
B. Sejarah Berdirinya Majelis Shalawat Al Huda	46
1. Visi Misi Majelis Al Huda	47
2. Struktur Majelis Shalawat Al Huda	48
3. Sarana dan Prasarana Majelis Shalawat Al Huda	49
4. Jamaah Majelis Shalawat Al Huda	50
5. Kegiatan Majelis Shalawat Al Huda	50
C. Peran Majelis Shalawat Al Huda Dalam Membentuk Akhlak Remaja	50
1. Sebagai Pembentukan Karakter	51
2. Sebagai Wadah Pembinaan Akhlak	53
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Majelis Shalawat Al Huda	58
1. Faktor Pendukung	58
2. Faktor Penghambat	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Hlm
1. Penelitian Relevan yang Berbeda.....	6
2. Sarana dan Prasarana Peribadatan Di Desa Purwosari	44
3. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur	45
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
5. Susunan Acara Kegiatan Rutinan Majelis Shalawat Al-Huda	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran	Hlm
Alat Pengumpul Data	69
Surat Tugas Penelitian	73
Surat Izin Research	74
Surat Balasan Research.....	75
Surat Izin Pra Survey.....	76
Surat Balasan Izin Pra Survey.....	77
Surat Bimbingan Skripsi.....	78
Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	79
Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	89
Uji Turnitin.....	90
Dokumentasi.....	94
Daftar Riwayat Hidup.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Islam memberikan penekanan yang tinggi pada akhlakul karimah atau budi pekerti yang mulia. Akhlak mempunyai peran yang sangat penting di kehidupan manusia pada tingkat seseorang. Dalam hal ini peneliti berharap para orangtua bisa memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya terlebih kepada anaknya yang sudah menginjak usia remaja. Sebagai orangtua yang pada dasarnya menjadi pendidik pertama untuk anak-anaknya sudah seharusnya memberikan pengajaran dan contoh akhlak yang baik. Karena masa remaja (12-18 tahun) identik dengan kondisi jiwa yang labil, dan susah mengendalikan diri. Masa remaja sendiri merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Dalam hal ini individu mengalami banyak perubahan, baik fisik maupun psikis.¹ Perubahan yang dialami pada masa ini terjadi secara alami, dan para ahli menyebutnya sebagai masa transisi atau masa peralihan.

Perubahan zaman telah mengubah gaya hidup remaja secara signifikan, terutama dalam pemanfaatan teknologi yang semakin canggih. Remaja dewasa ini sering menghadapi masalah kompleks, termasuk penurunan tata krama sosial dan moral. Isu-isu seperti penyimpangan norma, termasuk dalam norma

¹ Hendriati Agustian, Psikologi Perkembangan: *Pendekatan ekologi Kaitanya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), Cetakan Ke 2, h. 28.

agama dan sosial, seperti kekerasan, narkoba, serta perilaku negatif lainnya, menjadi masalah umum di lingkungan remaja.²

Akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun dalam masyarakat bergantung pada perilaku dan budi pekerti mereka. Kemakmuran atau kerusakan suatu bangsa dan masyarakat sangat tergantung pada kualitas akhlak yang dimiliki. Islam sangat menekankan pentingnya akhlak dalam ajarannya, meletakkan akhlakul karimah pada posisi yang sangat tinggi. Rasulullah saw diutus dengan tujuan utama untuk membentuk dan memperbaiki akhlak yang mulia, memberikan contoh teladan bagi kehidupan manusia.³

Akhlak merupakan salah satu sifat penting yang dimiliki oleh setiap individu dari mulai anak-anak, remaja, dan orang tua. Dengan akhlak yang baik akan menciptakan hubungan yang baik pula antara sesama manusia dan dengan penciptanya. Seperti yang sering disebutkan dalam maqolah-maqolah tentang hubungan manusia dengan sesama manusia (*Hablumminannas*), hubungan manusia dengan tuhan (*Hablumminallah*), yang baik ialah hubungan yang didalamnya terdapat hal yang dibarengi dengan akhlakul karimah.⁴

Seorang ahli neurosains menyatakan bahwa “Dzikir dan bershalawat memang hanya menyebut asma Allah dan secara berulang-ulang, namun bila

² Dina Liana and Mardiah, “Pemikiran Amirulloh Sarbini dan Ahmad Khusaeri Tentang Pendidikan Akhlak Remaja,” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 97–119.

³ Nofialdi Syafril and Sirajul Munir, “Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis Masjid di Masjid Thayyibah Desa Tumpuk Tengah Kecamatan Talawi,” *Jurnal El-Hekam* IV, no. 1 (2019): 67–68.

⁴ Tiswarni, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Bina Pratama, 2010), 1.

dilakukan secara serius (khusyu') maka akan sangat efektif sebagai pereda ketegangan dan kecemasan.”⁵ Berdzikir kepada Allah SWT. Merupakan perintah bagi orang-orang yang beriman dan seharusnya dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, baik waktu pagi dan petang. ⁶

Perilaku sehari-hari yang dilakukan manusia terkadang tidak terkontrol dengan baik dilingkungan masyarakat, ini membuktikan bahwa sifat dasar manusia masih terdapat hawa nafsu. Apabila hawa nafsu tersebut tidak terkontrol dengan baik maka terjadilah tindakan-tindakan kurang baik juga yang dilakukan oleh manusia. Melakukan pembinaan akhlak sejak dini merupakan usaha untuk menjaga perilaku manusia yang kurang baik sejak dini dan harapannya bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah kelak ketika hidup di masyarakat. ⁷

Secara kronologis usia remaja adalah berkisar antara 12-21 tahun. Untuk menjadi orang dewasa, mengutip pendapat Eriskon, “Maka remaja akan melalui masa krisis di mana remaja berusaha untuk mencari identitas diri (search for self-identity)”. Sedangkan menurut agama remaja merupakan masa pemberlakuan hukum syar'i bagi seorang insan yang sudah baligh (mukallaf). Remaja sudah masuk kepada kelompok mukallaf yaitu orang yang sudah mempunyai kewajiban untuk melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya.⁸

⁵ Ali Muhtarom, “Peningkatan Spiritualitas Melalui Zikir Berjamaah,” 'Anil Islam 9, no. 2 (Desember 2016): 248–67.

⁶ Ali Muhtarom, 248–67.

⁷ Hafidz Abdurrahman, *Diskusi Islam Politik dan Spiritual* (Bogor: Al-Azhar Press 2010), 68-71.

⁸ Irfan Ahmad Zain and Mismat Husen, “Dampak Pendidikan Masyarakat Pada Perubahan Akhlak Remaja,” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 1 (2019)

Tujuan dari Majelis Shalawat yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara memuliakan Nabi Muhammad Saw dan dapat meningkatkan akhlak, membentuk tingkah laku yang baik Akhlak mendapatkan perhatian serta sorotan yang lebih banyak, hal ini disebabkan akhlak merupakan cerminan manusia. Apabila akhlaknya baik, maka dengan sendirinya akan melahirkan perbuatan yang baik pula, baik itu terhadap Allah SWT, diri sendiri, maupun terhadap makhluk lainya.⁹

Usaha-usaha untuk meminialisir kemungkinan akhlak tercela pada remaja diterapkan beberapa cara selain dari lingkungan terdekat yaitu melalui pendidikan formal maupun non formal. Di tengah hirup pikuk masalah yang ada muncul beberapa majelis-majelis keagamaan di antaranya Majelis Shalawat Al-Huda yang seringkali melibatkan remaja. Dari usia 14-21 tahun dalam kegiatan yang rutin dilaksanakan seminggu sekali tepatnya setiap malam minggu. Hal ini merupakan titik terang untuk turut serta dalam membina akhlak remaja sehingga mampu meminimalisir akhlak-akhlak tercela yang melekat pada diri remaja.

Mulanya ustadz kampung tersebut saat melihat kondisi remaja yang begitu miris dalam praktik kehidupanya sehingga perlu dibuatkan wadah yang bernama Majelis Shalawat Al-Huda yang di dalamnya selain tentang pembacaan sholawat dan maulid simthudduror tapi juga berisi kajian-kajian tentang keislaman Akidah Akhlak yang sifatnya bertujuan untuk meningkatkan akhlak remaja masyarakat Desa Purwosari.¹⁰

⁹ Hasil survey wawancara dari Ustad Ahmad Ari, yang telah dilakukan pada tanggal 27 September 2024 pukul 19.00 WIB

¹⁰ Hasil survey wawancara dari Ustad Ahmad Ari yang telah dilakukan pada tanggal 27 September 2024 pukul 19.00 WIB

Penelitian yang peneliti lakukan ini terfokus pada akhlak yang dimiliki oleh remaja di Desa Purwosari dan bagaimana peran Majelis Shalawat Al-Huda dalam meningkatkan akhlak remaja yang ada di Desa Purwosari.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Majelis Shalawat Al-Huda Sebagai Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti, di antaranya:

1. Bagaimana peran Majelis Al-Huda sebagai media dakwah dalam membentuk akhlak remaja yang ada di desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur?.
2. Apa saja tantangan Majelis Al- Huda dalam membentuk akhlak remaja yang ada di desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan peran Majelis Al-Huda dalam meningkatkan akhlak remaja di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

- b. Mendeskripsikan secara detail apa saja kegiatan rutin yang dilakukan oleh Majelis Al-Huda di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian yang ditulis ini, supaya para remaja tidak lagi mengulangi perbuatan tercela bahkan keluar dari nilai-nilai ajaran islam dan juga lebih mengetahui bagaimana akhlak yang di contohkan baginda Nabi Muhammad saw.

D. Penelitian Relevan

Setelah peneliti membaca dan mengamati beberapa skripsi yang sudah ada, peneliti menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, namun tetap ada perbedaan dengan penelitian lainnya yang peneliti laksanakan, diantaranya adalah :

Tabel 1. Beberapa Penelitian Yang Berbeda

Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1. Fahrurrozi 2013, “Peranan Majelis Zikir Dan Sholawat Dalam Pembinaan Akhlak Pemuda”	Penelitian ini terlihat dari variable dependen lebih difokuskan pada akhlak remaja.	Penelitian ini terlihat dari penelitian tentang majelis dzikir dan ssholawat,metode penelitian yang digunakan dan teknik pengumpulan data.
2. Iis Maryati 2019, “Peran Majelis dan Sholawat Dalam	Relevansi dari peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi	Penelitian ini diarahkan pada peranan lembaga itu

Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda (Study di Majelis An-Nabawiyah Kota Serang)”	dakwah dan difokuskan pada akhlak remaja	sendiri dalam meningkatkan religiusitas yakni jamaah.
3. Rizqi Miftakhudin Fauzi 2016, “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Syair Tanpo Waton”	Penelitian ini meneliti bagaimana dakwah didalam majelis	Penelitian ini lebih difokuskan ke santri dipondok pesantren karena merosotnya akhlak dan dakwah membuat syair yang paling efektif sebagai instrument penataan hati.
4. Sholihul Hadi 2017 “Peran Majelis Dzikir dan Sholawat LATISA dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pemuda di Desa Prawoto Sukolilo Kabupaten Pati Tahun 2017”.	peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi dakwah dan difokuskan pada akhlak remaja	Penelitian ini lebih difokuskan ke suatu Majelis Dzikir dan Sholawat LATISA dan dimajelis ini melingkupi usia pemuda.

Adapun persamaan dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang sama-sama mengacu kepada majelis sholawat dan akhlak. Sedangkan perbedaan yang peneliti lakukan dengan ketiga penelitian diatas yaitu terletak pada objek penelitian.

Adanya Majelis Shalawat ini sebagai lembaga pendidikan non-formal, memiliki potensi besar dalam membentuk akhlak remaja dengan melalui

kegiatan pembacaan shalawat dan ceramah. Majelis ini dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan, meningkatkan keimanan, serta membentuk karakter remaja yang baik dan diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Dengan demikian, jelaslah penelitian yang berjudul “Peran Majelis Al-Huda Sebagai Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur” memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dakwah dalam Islam

1. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara berkesinambungan, yakni bertujuan akhir mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar. Yakni untuk membawa manusia mengabdikepada Allah dan Rasul Nya melebihi kecintaan mereka kepada dunia dan mereka sendiri seperti yang dilakukan para Nabi.

Dakwah merupakan hal yang sangat penting, baik dari segi agama maupun dari perkembangan masyarakat dan bangsa. Kata dakwah, bila ditinjau dari segi bahasa atau etimologi, berasal dari bahasa Arab, dalam bentuk isim masdardari kata kerja “da‘a –yad‘u –da‘watan”.¹ Yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan, permohonan (doa)”.²

Apabila merujuk pada ayat-ayat al-Qur'an pada umumnya kata dakwah memiliki pengertian mengajak kepada hal-hal yang bersifat baik (positif), namun demikian terdapat pula penggunaan kata dakwah dalam pengertian yang ditunjukan untuk hal-hal yang tidak baik (negatif)

Atas dasar itulah, dakwah dipahami mengandung dua pengertian.

Pertama, dakwah sebagai seruan, ajakan, dan panggilan menuju ke arah ketaatan

¹ Abdul Kadir Sayid Abd Rauf, *dirasah Fid Dakwah al-islamiyah*, kairo; Dar ELtiba'ah Al-Ahmadiyah, (2010.cet. 1), hlm. 10,.

² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2009), hlm. 17.

dan kebajikan (menuju surga), dan kedua, dakwah sebagai seruan, ajakan dan panggilan menuju kemaksiatan dan kemungkaran (neraka). Menurut M. Natsir dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi amar ma'uf nahi munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.³ Baik itu himbauan/ ajakan yang bersifat negatif maupun positif.

Sementara itu, secara istilah atau terminologi, dakwah yaitu setiap usaha yang mengarah pada perbaikan kehidupan yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran.⁴ Pendapat ini dapat dikatakan dakwah bukan hanya milik suatu agama melainkan milik semua komunitas untuk menciptakan kehidupan yang damai, baik muslim, non Islam, masyarakat kelurahan, kota ataupun suku terasing sekalipun. Mereka perlu di arahkan kepada kehidupan yang lebih baik

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah proses Islamisasi untuk mengajak umat manusia beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta menyeru kepada kebaikan dan menjauhi larangan Allah dengan cara yang bijaksana demi tercapainya masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.

³ Pimay, Awwaludin. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Khazanah AlQur'an*. Semarang : Rasail. 2011, hlm. 21

⁴ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : Armiko, 2009), hlm. 55

2. Tujuan Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah untuk membawa manusia kepada kebaikan dan kebenaran, serta memperluas penyebaran ajaran Islam sehingga lebih banyak orang yang mendapatkan hidayah dan kebahagiaan dalam kehidupan mereka. Selain dari itu tujuan dakwah juga dapat mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu yang bersangkutan dengan masalah pribadi baik itu yang bersangkutan mengenai masalah keluarga, pribadi, maupun sosial kemasyarakatan, guna untuk mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat.⁵ Pimay mengungkapkan secara garis besar tujuan dakwah dapat dibagi dua yaitu:⁶

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat ke jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

b. Tujuan Khusus

Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan dan Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa

h.1. ⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),

⁶ Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi dakwah*. Semarang: Rasail, 8-13

dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat Allah swt.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah.⁷ Unsur-unsur tersebut adalah:

a. Da'i (subjek dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi.⁸ Sebagai seorang da'i harus memulai dakwahnya dengan langkah yang pasti. Diantaranya dengan dimulai dari dirinya sehingga menjadi panutan yang baik bagi orang lain. Kemudian membangun rumah tangganya dan memperbaiki keluarganya, agar menjadi sebuah bangunan muslim yang berasaskan keimanan. Langkah yang selanjutnya yaitu menyebarkan dakwah kebaikan di kalangan masyarakat. Memerangi berbagai bentuk akhlak yang buruk dan berbagai kemungkaran dengan cara yang bijak. Lalu berupaya untuk menggali keutamaan dan kemuliaan akhlak. Kemudian mengajak kalangan orang yang tidak beragama Islam untuk diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran syariat Islam.⁹

b. Mad'u (objek dakwah)

Mad'u atau objek dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya,

⁷ Aziz, Moh. Ali. 2008. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penada Media, 75

⁸ Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penada Media, 60

⁹ Al-Qathani, Sa'ad ibn Ali bin Wahf. 2007. *Menjadi Da'i yang Sukses*. Jakarta: Qisthi

muslim maupun non muslim. Kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah. Untuk itu pengetahuan tentang apa dan bagaimana mad'u, baik jika ditinjau dari segi psikologis, pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi, serta keagamaan, merupakan suatu hal yang pokok dalam dakwah. Karena hal tersebut akan sangat membantu dalam pelaksanaan dakwah, terutama dalam hal penentuan tingkat dan macam materi yang akan disampaikan, atau metode mana yang akan diterapkan, serta melalui media apa yang tepat untuk dimanfaatkan, guna menghadapi mad'u dalam proses dakwahnya.¹⁰

c. Maddah (materi dakwah)

Materi dakwah adalah pesan (message) yang dibawakan oleh subjek dakwah untuk diberikan/disampaikan kepada objek dakwah. Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai.

4. Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.¹¹ Media dakwah dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.¹² Banyak alat yang dapat dijadikan media dakwah. Secara

¹⁰ An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Hamzah, 230-231

¹¹ Anshari, Hafi. 2009. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah: Pedoman untuk Mujahid Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 146

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash: 2006), hal.163

lebih universal, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal yang bisa digunakan sebagai media dakwah alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah.

Media dakwah menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas dakwah, sehingga masyarakat mampu menerima dengan baik dakwah yang disampaikan. Shalawat adalah salah satu media yang cukup efektif dalam menyampaikan dakwah Islamiyah. Terlebih lagi shalawat yang diiringi dengan hadrah menjadi salah satu daya tarik terhadap generasi muda khususnya.

Hadrah sebagai media dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesenian hadrah dipergunakan sebagai syi'ar untuk menyampaikan dakwah untuk menumbuhkan rasa semangat dalam aktivitas keagamaan bagi remaja, Semangat Aktivitas Beragama dapat diartikan menjadi ruh kehidupan yang menjiwai segala makhluk yang mendorong kekuatan badan untuk berkemauan, bersikap, berperilaku baik, bekerja, bergerak dan lain-lain. Motivasi beragama dapat diartikan sebagai kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk merenspons pranata ketuhanan sehingga seseorang tersebut mampu mengungkapkan dalam bentuk pemikiran, perbuatan.

Makanya di Majelis Shalawat Al-Huda sendiri memiliki jama'ah yang sebagian besar adalah generasi muda. Salah satu hal yang melatar belakangi pendiri majelis menggunakan shalawat dengan iringan musik hadrah sebagai media dakwah adalah karena kultur masyarakat yang pada

dasarnya sangat peka terhadap musik. Jadi jika dakwah disampaikan lewat apa yang disenangi masyarakat, maka akan masyarakat tidak akan mudah bosan dalam mendengarkan dakwah tersebut.¹³

B. Pembentukan Akhlak Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah tahap perkembangan yang krusial dalam hidup individu, dimulai dengan perubahan fisik yang memungkinkan mereka untuk berkembang biak. Salzman mencatat bahwa masa remaja adalah waktu di mana perilaku dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk kemandirian, minat seksual, introspeksi diri, dan nilai-nilai estetika.¹⁴

Masa remaja sering dianggap penuh tantangan, bukan hanya bagi individu yang mengalaminya, tetapi juga bagi orang tua dan masyarakat, yang sering kali mempengaruhi kebijakan. Hal ini disebabkan oleh peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Selama periode ini, individu sering dihadapkan pada situasi yang membingungkan karena perasaan mereka yang masih tidak stabil seperti masa kanak-kanak, tetapi juga harus berperilaku dewasa. Ini bisa menghasilkan perilaku aneh dan canggung, terutama jika tidak ada pengawasan dari orang tua.¹⁵

Perjalanan remaja dalam mencari identitas sejati mereka seringkali menghadapi perlawanan terhadap otoritas orang tua. Ini terjadi karena

¹³ Muadilah Hs. Bunganegara, "Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin," *TAHDIS* 9, no. 2 (Tahun 2018): 180–99.

¹⁴ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 184

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 72

remaja mulai membentuk pandangan dan cita-cita mereka sendiri, yang seringkali bertentangan dengan pandangan orang tua. Mereka cenderung merasa bahwa orang tua mereka tidak lagi relevan, meskipun mereka belum siap untuk mandiri. Akibatnya, remaja mudah terpengaruh oleh teman sebaya yang juga menghadapi dilema serupa. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang mengharuskan remaja untuk mengembangkan pemikiran dewasa dan stabil.

2. Ciri-ciri Remaja

Secara umum, ada dua perubahan atau transisi yang mencolok ketika individu memasuki masa remaja, yaitu transformasi fisik dan psikis, seperti berikut:¹⁶

- a. Perubahan dalam aspek fisik mencakup peningkatan berat badan, pertumbuhan tinggi badan, serta perubahan pada organ-organ tubuh yang lain.
- b. Perubahan dalam aspek psikis mencakup peningkatan dalam perbendaharaan kata, perkembangan kemampuan berpikir, daya ingat yang lebih matang, serta penggunaan imajinasi yang lebih kreatif.
- c. Adanya Perubahan dari imajinasi dan fantasi ke realitas, serta pergeseran perhatian yang awalnya terfokus pada diri sendiri menjadi lebih berorientasi pada orang lain seperti teman sebaya atau masyarakat umum.

¹⁶ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan...*, h. 16.

3. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab yang sudah meng-indonesia, ia merupakan bentuk jamak dari kata khulq. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia. Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabi’at, kebiasaan, perangai, aturan. Secara epistemologi akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur’an dan Hadist.¹⁷

Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.¹⁸ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi iman, Islam, dan ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasar interest tertentu

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa akhlak merupakan tingkah laku atau tabiat yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri seseorang. Akhlak terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Karena akhlak seseorang itu berada pada jiwa orang itu sendiri. Jika jiwanya baik maka akan melahirkan perbuatan atau akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila jiwanya buruk akan melahirkan akhlak yang buruk.

¹⁷ Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2006), h. 93-94.

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 156

“Remaja dalam arti edolescence (Inggris) berasal dari kata *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial psikologis.¹⁹ Pada tahap ini, karakteristik perkembangan remaja yang paling dominan adalah terbentuknya pandangan hidup yang didasari oleh pengalaman hidup.

Dalam definisi diatas, WHO memberikan definisi kedalam tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa dimana :

- a. Individu berkembang pada saat pertama kali ia menunjukkan tandatanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁰

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut, masa remaja awal 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun dan remaja dewasa 19-22 tahun.²¹ Dalam penelitian yang penulis teliti termasuk kedalam golongan remaja awal dan remaja pertengahan (12-18 tahun). Di masa inilah gejolak psikologis remaja menggebu-gebu, tidak memperhitungkan dampak apa yang akan terjadi dari sikap mereka.

¹⁹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi, Cet. 16, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 11.

²⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Cet. 2, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 149.

²¹ Hendiati Aguswan, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitanya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*, Cet. 2, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), h. 29.

Maka dari itu, peran orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak akan terlihat pada masa ini. Karena ketika dari kecil sudah diajarkan dan dibiasakan untuk berperilaku baik, remaja tersebut akan bisa mengontrol diri dan menjauhi perilaku-perilaku yang tidak baik atau menyimpang.

Akhlak remaja pada hakikatnya mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan sehari-hari. Maka dari itu orangtua sangat berperan penting dalam membentuk akhlak yang baik. Dalam hal ini lingkungan yang sangat dominan dalam pembentukan akhlak remaja adalah lingkungan.

4. Macam- Macam Akhlak Dalam Islam

Akhlak secara garis besar terbagi menjadi 2 macam, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

a. Akhlak terpuji (akhlakul karimah)

Akhlak terpuji atau akhlakul karimah adalah akhlak yang selalu dalam kendali ilahiyah yang dapat membawa pengaruh nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat manusia, akhlak terpuji meliputi sabar, jujur, ikhlas, tawadhu“(rendah hati), tawakal, bersyukur, husnuzhan (berprasangka baik), suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain lain, akhlak terpuji adalah akhlak yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai teladan bagi umat manusia.

b. Akhlak tercela

Akhlak tercela adalah akhlak yang tidak dalam kendali ilahiyah, atau akhlak yang berasal dari hawa nafsu yang berada dalam

lingkaran syaitan dan dapat membawa pengaruh buruk, kedalam suasana negatif, serta destruktif bagi kepentingan manusia, akhlak tercela dapat meliputi sombong (takabur), su'udzon (berprasangka buruk), serakah, namimah, iri, dengki, kufur, dusta, khianat, malas-malasan, dan lain lain.²² Pembahasan akhlak tidak hanya membahas akhlak terhadap sesama manusia tetapi juga membahas akhlak kepada sang khalik (allah swt), dan juga akhlak terhadap lingkungan.²³

5. Ruang Lingkup Akhlak Remaja

Akhlak dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Etika juga hanya menyangkut perilaku hubungan lahiriah. Misalnya, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan dan orang keraton akan berbeda, dan sebagainya. Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk

Berikut upaya pemaparan sekilas tentang ruang lingkup akhlak adalah:

²² Aminudin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), 153

²³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah,2007),

a. Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah:

1) Bersyukur kepada Allah

Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.

2) Meyakini kesempurnaan Allah

Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji

3) Taat terhadap perintah-Nya

Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturanNya merupakan bagian dari perbuatan baik.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitaannya.²⁴

6. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja

Untuk menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran nativisme. Kedua, aliran Empirisme. Dan ketiga aliran konvergensi.²⁵

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya terkait erat dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan atau pembentukan dan pendidikan.²⁶

Kemudian menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar,

²⁴ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2012), hlm. 261-270.

²⁵ Abuddin, *Akhlak Tasawuf...*, cet IV, hlm. 165

²⁶ Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, (Kairo: Darul Kutub AlMishriyah, tt), hlm. 15

yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan . jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi berbeda dengan pandangan aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu bawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.²⁷

Menurut Hamzah Ya‘qub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu factor intern dan faktor ekstern.²⁸

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2004), hlm. 4.

²⁸ Hamzah Ya‘qub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 2009), hlm. 57.

seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah ;

1) Instink (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.²⁹ Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.³⁰

2) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.³¹ Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

3) Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al-

²⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Mandar Maju, 2005), hlm. 100

³⁰ Hamzah, *Etika Islam...*, hlm. 30.

³¹ Hamzah , *Etika Islam...*, hlm. 31.

Waratsah atau warisan sifat-sifat.³² Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya.

4) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlindung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam.³³ Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh.

Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

5) Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah “suara batin” atau “suara hati” yang dalam bahasa arab disebut dengan “dhamir”.³⁴ Dalam bahasa Inggris disebut

³² Ahmad Amin, *Ethika (Ilmu Akhlak)* terj. Farid Ma'ruf, (Jakarta : Bulan Bintang, 2007), hlm. 35.

³³ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta, : Aksara Baru, 2013), hlm. 93.

“conscience”. Sedangkan “conscience” adalah sistem nilai moral seseorang, kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku.³⁵

Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

b. Faktor ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi;

1) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milleu). Milleu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

³⁴ Basuni Imamuddin, et.al., *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*, (Depok : Ulinuha Press, 2001), hlm. 314.

³⁵ John. M. Echol, et.al., *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2007), hlm. 139

2) Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab pengenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

3) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak.

Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut :

“Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya.³⁶

Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapankecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok

³⁶ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : Agung, 2012), hlm. 31.

melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.³⁷

4) Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan:

“Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan”.³⁸

C. Majelis Shalawat

1. Pengertian Majelis Shalawat

Majelis, dalam konteks bahasa, merujuk pada tempat duduk atau ruang pertemuan. Secara istilah, majelis adalah sebuah lembaga pendidikan yang digerakkan oleh masyarakat dan dipandu oleh seorang ulama alim dengan tujuan memberikan bimbingan mengenai hubungan manusia dengan Allah SWT (hablumminallah) dan antar manusia (hablumminannas) untuk membimbing remaja agar mencapai ketakwaan kepada Allah SWT dan lebih mendekatkan diri kepada-Nya.³⁹ Majelis ini adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum khusus dan dihadiri oleh banyak jamaah, diadakan secara rutin dan berkala. Kegiatan-kegiatan dalam majelis ini berfokus pada masalah keagamaan.

³⁷ Abu Ahmadi, et.al., *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 269.

³⁸ Marimba, *Pengantar Filsafat...*, hlm. 63

³⁹ Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Unit Pangkalan Buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir Krapyak, 1994), h. 126

Shalawat, dalam bahasa Arab, merujuk pada doa atau pujian yang terus-menerus mengingat Allah SWT. Secara istilah, shalawat adalah ekspresi rahmat yang sempurna, yang merupakan rahmat bagi kekasih Allah. Disebut sebagai rahmat yang sempurna karena shalawat ini hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk penghormatan dan cinta umat Islam kepada beliau. Jadi, dapat disimpulkan bahwa majelis shalawat adalah tempat atau forum yang ditujukan untuk orang banyak dengan maksud khusus untuk mengingat Allah SWT, membersihkan hati, dan mendekatkan diri kepada-Nya.

2. Tujuan dan Fungsi Majelis Shalawat

Tujuan dari terbentuknya majelis shalawat ialah sebagai berikut:

- a. Peningkatan pemahaman agama di kalangan Masyarakat, terutama bagi remaja.
- b. Meningkatkan Intensitas amal ibadah.

Sedangkan fungsi terbentuknya majelis shalawat ialah sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat Pendidikan, yakni untuk memperoleh pengetahuan agama yang mendorong praktik keagamaan.
- b. Sebagai wadah interaksi social yang memperkuat silaturahmi.
- c. Meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan anggota remaja serta mengubah pola pikir Masyarakat sehari-hari.⁴⁰

⁴⁰ Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 79

Berdasarkan paparan di atas, jelas bahwa majelis shalawat memiliki tujuan dan peran penting dalam masyarakat, dengan kemampuannya memberikan dorongan, inspirasi, dan motivasi kepada anggotanya dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan kata lain, majelis shalawat memiliki fungsi dan tujuan yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang lebih sadar akan nilai-nilai keagamaan dan memotivasi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

3. Peranan Majelis Shalawat

Menurut M. Arifin, peran majelis shalawat adalah untuk memperkuat dasar hidup manusia dalam aspek mental dan spiritual keagamaan guna meningkatkan kualitas kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Keberadaan majelis shalawat di dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kebaikan bagi umat, terutama bagi para remaja yang menjadi anggotanya. Peran majelis shalawat dalam kehidupan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana pembentukan dan pengembangan kehidupan beragama, tujuannya adalah membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai tempat rekreasi rohaniyah, di mana kegiatan dalam majelis shalawat diselenggarakan secara santai dan penuh rasa kedamaian.
- c. Sebagai wadah untuk mempererat ikatan silaturahmi dan mempromosikan nilai-nilai Islam dalam Masyarakat.

- d. Berfungsi sebagai saluran komunikasi yang efektif untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat dalam Pembangunan akhlak umat Islam.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat jelas bahwa majelis shalawat memegang peran penting dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat terutama pada remaja, terutama dalam memperkuat aspek spiritual dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan.¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di pahami bahwa penelitian ini berjenis penelitian ini berjenis penelitian lapangan yang berarti peneliti terjun langsung di lapangan. Dan bersifat deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan data yang di dapatkan dari wawancara kepada masyarakat yang ada di desa Purwosari, yang berkecimbung di dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan melakukan penelitian di Majelis Al-Huda Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

¹ 1 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian, pada tahap ini peneliti belum membawa yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Deskriptif kualitatif dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya dengan demikian, maka akan diperoleh fakta yang di perlukan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam kontek penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang deskripsi tersebut, berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan

oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.²

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ketua Majelis Al-Huda di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur dan Remaja yang terlibat dalam majelis.

2. Sumber Data Sekunder

“Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis, (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer”.³ Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi: Jumlah remaja, keadaan remaja, dan keadaan lingkungan yang didapat dari hasil wawancara dengan Ketua Majelis.

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan ketua Majelis Shalawat Al-Huda Desa Purwosari. Sumber data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Remaja.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa sumber data yang dipakai terdapat dua jenis yaitu primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data kedua dalam penelitian kualitatif.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.22.

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 5, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 28.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴

1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut, dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana proses Dakwah Majelis Shalawat Al-Huda di desa Purwosari Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya. Strategi dakwah Majelis Shalawat Al-Huda di desa Purwosari. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

Jalan yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara pengamatan langsung mengenai kegiatan rutin Majelis Al-Huda setiap malam Minggu di rumah rumah yang beralamatkan di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

⁴ Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 367.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁵

Wawancara bisa diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka. Namun demikian teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung, melainkan dapat dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain.

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara bertanya langsung kepada responden, untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan metode wawancara kepada Kepala Majelis Al-Huda dan para jamaah, Metode ini digunakan peneliti sebagai metode bantu dalam melakukan observasi yang bertujuan untuk menggali keterangan-keterangan dari narasumber dan informasi yang terkait dengan Peran Majelis Al-Huda Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan tentang penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada.⁶ Dalam melakukan dokumentasi ini peneliti melakukan

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186

pengadaan berupa pencatatan berupa arsip atau dokumentasi maupun keterangan dari responden di Desa Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud dengan dokumentasi adalah cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara mencatat arsip dan lain sebagainya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Tekni penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan dan penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.⁷

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpul data dan waktu”.⁸

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara–cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 236

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 224

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 273-274.

penelitian. Trianggulasi data adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Trianggulasi data memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data sebagai pembanding seperti :

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Karena waktu mempengaruhi kredibilitas data.

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh ketua Majelis Al-huda.
2. Triangulasi Teknik, penulis menggunakan teknik triangulasi ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan

dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data ini memfokuskan selama proses di lapangan.⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh, dengan aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction (reduksi data), drawing/verifying.¹⁰

1. Data Reduction

Reduksi data yaitu proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Data reduksi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, Asatidz, Pengurus pondok pesantren, dan pengamatan santri mengenai peranan majelis dzikir dan shalawat dalam perilaku keagamaan santri di pondok pesantren Al-Falah. Setelah data-data diperoleh, peneliti menyederhanakan data hasil wawancara yang kemudian untuk dikembangkan secara tersusun untuk diambil kesimpulan.

2. Data Display

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 244

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 402

Data display yaitu dengan data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu, penyajian data penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data display diperoleh penulis dari data kasar (data reduksi) yang selanjutnya penulis simpulkan melalui pengembangan data hasil wawancara yang telah disederhanakan.

3. Conclusion drawing/Verifying

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Verifikasi data atau kesimpulan penulis lakukan setelah menghasilkan data reduksi yang kemudian diolah dengan data display yang mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh selama melakukan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Purwosari

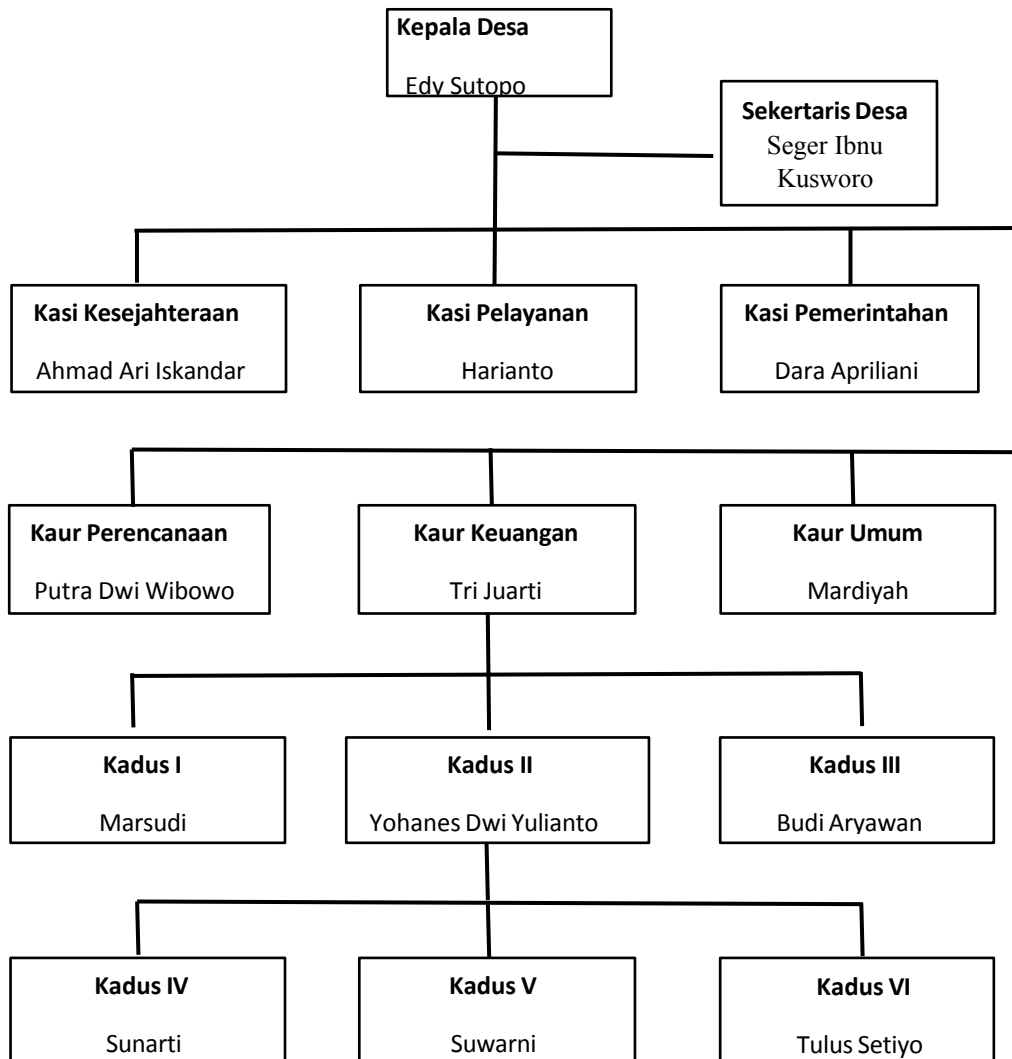
Desa Purwosari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur dengan ibukota Sukadana. Desa Purwosari dari dua kata yang disusun “Purwo” dan “Sari” yang berarti “hutan” dan “inti”. Kata-kata itu berasal dari fakta bahwa pada mulanya Desa Purwosari adalah daerah transmigrasi yang diharapkan dapat berkembang menjadi permukiman, desa, atau bahkan perkotaan karena penduduknya memiliki budaya yang maju.

Adapun visi dari desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur adalah: Terwujudnya Perekonomian Maju Masyarakat Aman Mandiri Nyaman Sejahtera dan Asri. Sedangkan Misi desa Purwosari Yaitu :

1. Menjadikan lembaga desa yang sudah ada lebih kuat dengan melibatkan masyarakat.
2. Masyarakat dan lembaga desa bekerja sama untuk mencapai desa Purwosari yang perekonomian Maju Masyarakat Aman Mandiri Nyaman Sejahtera Tertib dan Asri
3. Masyarakat dan lembaga bekerjasama dalam penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan di Desa Purwosari.
4. Bersama masyarakat dan pemuda pemudi desa Purwosari memperkuat karang taruna dan kemajuan desa Purwosari.

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Purwosari

Gambar 1. Struktur Pemerintahan Desa Purwosari



Secara umum, Desa Purwosari telah menunjukkan kemajuan dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Namun, kemajuan tersebut tidak seimbang dengan luas wilayah, jumlah penduduk, serta tingkat ekonomi masyarakat yang masih rendah dan kurang sejahtera, serta masih terdapat banyak infrastruktur jalan yang rusak. Sehingga

kemajuan yang telah dicapai Desa Purwosari masih sangat membutuhkan prioritas kebutuhan dasar seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur pembangunan yang lebih baik.

Secara umum, Desa Purwosari telah menunjukkan kemajuan dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Namun, kemajuan tersebut tidak seimbang dengan luas wilayah, jumlah penduduk, serta tingkat ekonomi masyarakat yang masih rendah dan kurang sejahtera, serta masih terdapat banyak infrastruktur jalan yang rusak. Sehingga kemajuan yang telah dicapai Desa Purwosari masih sangat membutuhkan prioritas kebutuhan dasar seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur pembangunan yang lebih baik. Desa Purwosari memiliki wilayah yang dibatasi sebagai berikut:

- a. Di bagian Utara terletak di sebelah Kampung Rejo Asri Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Sumberejo Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Kotagajah Timur Kabupaten Lampung Tengah.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tulung Balak Kabupaten Lampung Timur.

Secara geografis Desa Purwosari mempunyai data orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan) adalah sebagai berikut:

- a. Jarak ke ibu kota Kecamatan :10Km

- b. Jarak ke ibu kota Kabupaten :30Km
- c. Jarak ke ibu kota Provinsi :90Km

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Peribadatan Di Desa Purwosari

Sarana Peribadatan	Jumlah
Masjid	15
Langgar/Mushola	6
Gereja Kristen Protestan	1
Gereja Katholik	1
Wihara	1
Pura	-

Sumber : Desa Purwosari Kecamatan Batanghari

Nuban Kabupaten Lampung Timur

3. Demografi Desa Purwosari

- a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Purwosari pada Tahun 2025 berdasarkan data dari Desa di Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur memiliki populasi sebanyak 5.422 jiwa, terdiri dari 2.734 laki-laki dan 2.688 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.464 KK.

- b. Berdasarkan data dari profil desa purwosari tahun 2025, komposisi penduduk di Desa Purwosari tidak hanya digolongkan berdasarkan jenis kelamin saja, namun dibedakan juga menurut kelompok umur. Adapun rincian penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat ditabel berikut.

Tabel 3 . Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Purwosari tahun 2025

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah
1	0-4	348
2	5-6	120
3	7-12	240
4	13-15	313
5	16-18	352
6	19-25	677
7	26-35	730
8	36-45	771
9	46-50	547
10	51-60	752
11	61-75	392
12	76+	180
Desa Purwosari		5.422

Sumber: Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Dari data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Purwosari berada pada umur 36-45 tahun yaitu sejumlah 771 jiwa. Usia menjadi indikator yang sangat penting untuk mengetahui batasan produktif atau tidaknya seseorang dalam bekerja. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun sedangkan usia non produktif adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke bawah dan memasuki usia 64 tahun ke atas. Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Purwosari termasuk ke dalam usia produktif.

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari data yang telah didapatkan bahwa Desa Purwosari memiliki 3 sarana pendidikan. Sarana pendidikan tersebut diantaranya Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ada 1.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Purwosari tahun 2025

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Jumlah penduduk tamat Sekolah Dasar (SD)	2.006
2	Jumlah penduduk tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1.025
3	Jumlah penduduk tamat Sekolah Menengah Atas (SMA)	525
4	Jumlah penduduk tamat Diploma	405
5	Jumlah penduduk tamat Perguruan Tinggi	279
	Jumlah	4.240

Sumber : Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

B. Sejarah Berdirinya Majelis Shalawat Al-Huda

Majelis Shalawat Al-Huda dalam aktifitas pengajian ini berawal ketika Ustadz Ahmad Ari dan Rekan-rekan berinisiatif untuk memulai majelis taklim dan Sholawat di Desa Purwosari guna memberikan wawasan keagamaan terhadap masyarakat sekitar dengan mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW .

Wadah yang paling efektif untuk mewujudkan harapan itu salah satunya melalui Majelis Shalawat Al-Huda. Dengan adanya berangkat dari pemikiran dan cita-cita luhur di atas maka masyarakat di desa Purwosari mengadakan pertemuan dengan adanya berangkat dari pemikiran dan cita-cita luhur di atas maka masyarakat di desa Purwosari mengadakan pertemuan dengan membentuk mejelis Sholawat dengan nama Majelis Shalawat Al-Huda. Lembaga keagamaan tersebut sangatlah penting bagi masyarakat setempat khususnya orang Muslim.¹

¹ Wawancara Kepada Ahmad Ari Iskandar Ketua Majelis Shalawat Al-Huda Hari Senin 1 Desember 2025.

Adanya Majelis Shalawat Al-Huda tersebut, maka masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban akan mudah mendapatkan ilmu serta menambah wawasan pengetahuan mereka, selain mendapatkan ilmu mereka juga lebih akrab dengan warga sekitar dan menjaga silaturahmi.

Majelis Shalawat Al-Huda di bentuk pada tanggal 10 Oktober 2015 dengan tujuan media yang merangkul jamaah untuk belajar mendalami agama serta syariat islam. Nama Ahbaabus Shalawat berasal dari inisiatif anggota Majelis tersebut anggota Majelis berharap perkumpulan ini bisa menjadi wadah untuk mencari ilmu dan juga bisa menggapai kunci surga dan bisa masuk di dalamnya.

Awal berdiri Majelis Shalawat ini belum mempunyai tempat khusus, dikarenakan pada waktu itu belum adanya seperti masjid dan mushola. Jadi untuk kegiatannya masih berpindah-pindah dari satu rumah kerumah lain. Pada awal berdirinya majelis ini tidak banyak yang di agendakan, kegiatan hanya Sholawatan saja. Akan tetapi dengan bertambahnya tahun, Majelis Shalawat Al-Huda ini semakin berkembang banyak sekali kegiatan yang di agendakan mulai dari Pengajian, Latihan rebana, Sholawatan, Menyelenggarakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan.

1. Visi Misi Majelis Al-Huda

Visi dan misi dari Majelis Shalawat Al-huda adalah sebagai berikut:

a. Visi

Sebagai media ta'lim keagamaan untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa.

b. Misi

1. Menjadikan masyarakat muslim yang bertaqwa, cerdas, dan berakhlaqul karimah.
2. Meningkatkan mental dan spiritual masyarakat.
3. Menjadikan masyarakat yang sanggup menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang semakin maju.
4. Membentuk pemuda dan pemudi agar menjadi generasi ahlussunnah wal jama'ah yang sholih dan sholihah serta berguna bagi pembangunan agama, nusa dan bangsa.²

2. Struktur Organisasi Majelis Shalawat Al-Huda

Struktur adalah cara sesuatu atau orang-orang dalam suatu organisasi disusun atau dibangun. Sedangkan organisasi dapat diartikan sebagai susunan aturan dari berbagai bagian, sehingga merupakan kesatuan yang teratur dan tersusun. Maka struktur organisasi adalah kerangka, susunan-susunan yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha pengelolaan dalam membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta mendapatkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi dan penguasaannya. Untuk melaksanakan tugas dan program yang telah dirumuskan, maka

² Wawancara Kepada Ahmad Ari Iskandar Ketua Majelis Shalawat Al-Huda Hari Senin 1 Desember 2025.

dibentuk susunan kepengurusan Majelis ma'asyara syabab sebagai berikut:

Struktur Organisasi Majelis Shalawat Al-Huda

Ketua Majelis	: Ahmad Ari Iskandar S.Pd
Wakil Ketua Majelis	: Abdul Aziz
Bendahara Majelis	: Muhammad Anggi
Sekretaris Majelis	: Syaiful Anwar
Ketua Hadroh	: Muhaimin Setiadi
Ketua Pemuda	: Dimas Anggun
Seksi Humas	: Johandoko
Seksi Perlengkapan	: Indra Getex

3. Sarana dan Prasarana Majelis Shalawat Alhuda

Salah satu faktor yang mendukung kelangsungan pendidikan menuju suatu keberhasilan adalah adanya saran dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sangat penting untuk meningkatkan mutu suatu organisasi pada umumnya dan menunjang proses pendidikan pada khususnya. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh majelis Shalawat Al-Huda sangatlah sederhana, salah satunya antara lain:

- a. Alat Musik Hidaroh
- b. Sound system
- c. Buku Rutinan

4. Jamaah Majelis Shalawat Al-Huda

Adapun jumlah jamaah yang ada di Majelis Al Huda dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, yang awal berdirinya hanya diisi oleh jamaah dari lingkungan hanya beberapa orang ,sekarang jumlah jamaah Majelis Al Huda kurang Lebih 25 orang . 17 orang Laki-laki 8 orang Wanita.

5. Kegiatan Majelis Shalawat Al Huda

Daftar Tabel 5. Susunan Acara Kegiatan Rutinan Majelis Shalawat Al-Huda

No	Waktu	Acara	PJ
1	19.00-21.00	Pembacaan Maulid	Pengurus
2	21.00- 22.00	Ceramah	Ustadz
3	-	Doa dan Penutup	Ustadz

C. Peran Majelis Shalawat Al Huda dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Purwosari

Peran shalawat sendiri bukan hanya bertujuan untuk menarik minat jama`ah untuk senantiasa mengikuti aktivitas dakwah tersebut, melainkan juga bertujuan untuk menjadikan fikiran jama`ah tenang dan nyaman mendengarkan qosidah-qosidah shalawat sehingga mudah untuk menerima ilmu agama yang disampaikan oleh para da`i. Hal ini terlihat dari antusias masyarakat yang semakin hari semakin banyak datang kemajelis untuk mendengar kan petuah dari para da`i yang ada di majelis.

Pengaruh shalawat dalam membentuk akhlak juga terlihat dari perilaku atau kebiasaan sehari-hari terutama kaum muda. Banyak dari

jama'ah terutama yang muda mengaku bahwa sebelum mengikuti majelis shalawat ini mereka banyak berkecimpung dalam dunia gelap sehingga dikucilkan oleh masyarakat. Akan tetapi setelah ikut di majelis shalawat entah mengapa semua itu sedikit demi sedikit hilang. Sehingga membuat persepsi buruk yang semulanya ada pada masyarakat seketika berubah menjadi kekaguman.

1. Sebagai Pembentukan Karakter

Sebuah majelis tidak hanya memiliki strategi dalam menjalankan kegiatannya, tetapi juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama berdirinya sebuah majelis biasanya adalah untuk berdakwah. Namun, setiap majelis juga memiliki tujuan- tujuan khusus yang berbeda-beda. Demikian pula dengan Majelis Shalawat Al- Huda. Pencapaian tujuan majelis ini dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan Majelis Shalawat Al Huda dalam menyampaikan dakwah kepada jamaahnya. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Ahmad Ari Iskandar selaku ketua Majelis Shalawat Al Huda:

“Untuk hasil ya bisa dilihat sendiri, yang dulu minum minuman keras sekarang sudah tidak lagi. Sekarang juga sudah mau ke masjid, adzan juga sudah lancar, sudah banyak berubah dibandingkan yang dulu.”³

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa remaja-remaja di Majelis Shalawat Al Huda telah mengalami banyak perubahan yang terlihat oleh orang-orang di sekitar mereka, baik dalam hal kebiasaan, pola pikir, maupun tingkah laku. Misalnya, gaya hidup mereka yang

³ Ahmad Ari Iskandar, desa Purwosari 1 Desember 2025

dulunya tidak teratur dan cenderung mengikuti tren yang tidak jelas, kini sudah mulai tertata dan mereka mampu memposisikan diri dengan lebih baik. Pengetahuan keagamaan mereka juga meningkat.

Perubahan ini tidak hanya terlihat dari pandangan orang-orang sekitar, tetapi juga dirasakan oleh para jamaah. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan Ikhsan, salah seorang anggota Majelis Shalawat Al Huda:

“Alhamdulillah pengalaman pribadi yang saya rasakan sangat jelas terlihat. Saya yang dulunya setiap malam kerjanya keluar tongkrongan ndak karuan, sekarang sudah ndak pernah lagi. Sekalipun saya keluar ya pasti karena ada alasan tertentu yang memang baik tujuannya, tidak seperti dulu yang tidak jelas tujuannya. Selain itu saya yang dulunya tidak tau sama sekali perihal shalawat apalagi tentang alat-alat hadroh itu, sekarang sudah tau dan cukup paham mengenai alat hadroh beserta cara memainkannya. Pengetahuan keagamaan saya juga banyak bertambah dari mengikuti Majelis Shalawat Al Huda. Bertambahnya pengetahuan keagamaan yang saya dapatkan, memberikan kesadaran kepada saya tentang peribadatan, norma-norma keagamaan dan aktivitas sosial. Saya dulu sebelum ikut Majelis Shalawat Al Huda, sering sekali merasakan perasaan kacau, rasanya perasaan itu tidak tenang gitu, tapi setelah sering ikut sholawatan, di hati rasanya adem, tentram, dan hidup saya semakin terarah.”⁴

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa perubahan yang terjadi pada jama'ah majelis dirasakan baik secara sadar. Semangat belajar secara tidak langsung mempengaruhi kebiasaan mereka dalam mendengarkan musik-musik sholawat, yang secara alami telah meresap ke dalam pikiran dan hati mereka. Akibatnya, mereka cenderung terbawa

⁴ Ikhsan, wawancara, di Desa Purwosari, 30 Desember 2025

suasana tersebut. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti melalui media sosial para jama'ah.

2. Sebagai Wadah Pembinaan Akhlak

a. Keteladanan

Dalam hidup sehari-hari, kita seringkali mencari panutan atau contoh yang patut ditiru dalam berbagai hal. Kualitas perilaku seseorang sangat tergantung pada siapa yang dijadikan teladan. Hal ini memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter seseorang dan kemampuannya untuk meniru pola yang dijadikan panutan. Oleh karena itu, teladan yang paling sesuai dan penting untuk dijadikan acuan adalah Rasulullah SAW.

Ikhsan, seorang remaja desa Purwosari sekaligus anggota majelis Sholawat Al Huda mengungkapkan bahwa mengambil Rasulullah SAW sebagai teladan utama dapat dapat mengubah akhlak menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang telah di sampaikan sebelumnya:

“Pada suatu malam hati saya tergerak untuk ikut menghadiri kegiatan majelis dan saya mencurahkan isi hati saya yang ingin merubah perilaku saya yang kurang baik kepada pembina majelis. Kemudian Pembina majelis memberikan contoh keteladanan Rasulullah SAW dengan menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW dan Alhamdulillah secara perlahan saya merasakan perubahan akhlak yang saya miliki setelah mengikuti majelis.”⁵

⁵ Ikhsan, wawancara, di Desa Purwosari ,30 Desember 2025

Majelis Shalawat Al Huda di Desa Purwosari mengambil Rasulullah SAW sebagai teladan utama karena beliau adalah contoh terbaik bagi umat manusia dalam hal akhlak. Pembina majelis menekankan pentingnya sopan santun, keramahan, dan berkomunikasi dengan baik kepada orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Dengan mencontoh sikap-sikap tersebut, majelis ini berupaya membentuk akhlak yang baik pada remaja di lingkungan tersebut.

b. Pembiasaan

Menanamkan kebiasaan yang bermanfaat bagi anak-anak, baik untuk diri mereka sendiri maupun orang lain, menjadi tanggung jawab utama setiap orang tua. Tujuannya adalah untuk mencegah perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Hal yang sama juga dilakukan oleh Ketua majelis shalawat Al Huda di Desa Purwosari, yang bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik pada remaja di lingkungan tersebut. Proses ini harus dilakukan secara berulang dan berkesinambungan agar dapat memberikan dampak yang signifikan. Seperti yang disampaikan secara langsung oleh ketua majelis Shalawat Al Huda:

“Sebagai Ketua, saya berusaha untuk terus menanamkan kebiasaan pada remaja desa purwosari untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik yaitu dengan membiasakan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif yang diadakan oleh majelis shalawat yang dapat merubah akhlak remaja yang kurang baik menjadi lebih baik. Pembiasaan ini juga harus dilakukan secara terus menerus maksudnya tidak hanya dilingkup ketika mengikuti majelis saja namun dirumah dan dalam kehidupan bermasyarakat juga.”

c. Nasehat

Kata "nasehat" berasal dari bahasa Arab yang berarti kesucian atau keaslian. Nasehat juga merupakan upaya untuk membimbing seseorang ke arah yang lebih baik dan menghindarkan dari hal-hal yang negatif. Pemberian nasehat ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menyampaikan pesan-pesan yang tersirat melalui cerita atau pengalaman yang dibagikan. Ini sejalan dengan pandangan yang diutarakan oleh Ketua majelis Al Huda:

“Saya selaku Ketua majelis ini tidak langsung memberikan nasehat secara gamblang. Akan tetapi saya mengajak mereka berpetualang melalui cerita yang saya dengarkan pada mereka dan dengan sendirinya mereka bertanya diakhir cerita, apa yang dapat kita ambil dari cerita ini pak ustadz? Spontan saya jawab dengan kesimpulan yang berisikan nasehat. Nasehat ini juga tidak hanya berasal dari saya, namun juga berasal ketika mereka mengikuti kegiatan majelis shalawat. Yang dimana dalam kegiatan majelis shalawat ini juga terdapat ceramah yang didalamnya terdapat nasehat-nasehat dari Habib atau Ustad ”

Ikhsan juga selaku remaja sekaligus anggota Majelis Shalawat Al Huda menyampaikan kepada peneliti mengenai pembentukan akhlak melalui nasihat

“Saya merasakan perubahan sikap atau akhlak pada diri saya sendiri yang dulunya saya memiliki akhlak yang kurang baik dan sekarang Alhamdulillah menjadi lebih baik karena saya selalu diberikan nasihat- nasihat yang baik, baik secara pribadi maupun bersama ketika pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan Majelis Shalawat Al Huda”⁶

⁶ Ikhsan, wawancara, di Desa Purwosari ,30 Desember 2025

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nasehat memiliki peran krusial dalam membentuk akhlak yang baik pada remaja. Penggunaan bahasa yang tepat dan mengena dapat mempengaruhi remaja yang tengah dalam masa transisi dengan lebih efektif. Hal ini terlihat saat remaja sangat serius dan terdiam mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh Ustad ketika memberikan ceramah. Adapun kutipan ceramahnya yaitu:

“Orang yang senantiasa membantu perjuangan Nabi SAW. pasti ia tidak akan takut. Kenapa? Karna walaupun ia didalam hutan dan bertemu dengan singa, singa itu akan merunduk karena Nabi SAW. bersamanya. Jangan takut-takut untuk dekat dengan Nabi SAW, karna Nabi ingat jasa kita para umatnya. Oeh karena itu, ketika kita bershalawat kepada beliau, membantu perjuangan beliau, ada yang menista beliau kita membelanya, Nabi SAW. akan mengingat itu. Dan tatkala kita membantu perjuangan agama Allah SWT, beribadah dengan sebenar-benarnya, maka Allah SWT akan balas dengan sebaik-baik pembalasan- Nya. Allah SWT tidak pernah lupa dengan pengabdian seorang hamba kepada-Nya. Semoga kita semua disini didekatkan dan diberikan kecintaan oleh Nabi SAW dan Nabi SAW cinta kepada kita semua. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Pendidikan tidak terbatas pada lingkungan kelas atau institusi formal saja, tetapi juga bisa diperoleh di berbagai tempat dan situasi, seperti di rumah, dalam kegiatan kelompok, majelis, internet, dan sebagainya. Terdapat dua jenis pendidikan yang meliputi:

1. Pendidikan Formal, yang diperoleh melalui proses belajar di ruang kelas dengan kurikulum, sistem pembelajaran, dan materi yang telah terstruktur.
2. Pendidikan Non-Formal, merupakan pendidikan yang diperoleh melalui pengalaman sehari-hari, bahan bacaan, kegiatan kelompok seperti majelis, dan sumber-sumber pendidikan non-formal lainnya

Partisipasi dalam Majelis Shalawat Al Huda memiliki peran penting dalam pendidikan non-formal, khususnya dalam hal memperdalam pengetahuan tentang aspek aspek spiritual dan ketuhanan. Menurut Ahmad ari Iskandar sebagai ketua Majelis Al Huda , hal ini memperjelas:

*“Melalui majelis ini remaja di lingkungan desa Purwosari mendapatkan pendidikan non formal mulai dari pembacaan shalawat, kajian-kajian dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan lainnya.”*⁷

Uraian diatas di perkuat lagi dengan tanggapan Ikhsan ,salah satu remaja di Desa Purwosari yang mengikuti kegiatan majelis shalawat Al Huda :

*“Saya merupakan salah satu remaja yang merasakan manfaat dari keberadaannya majelis ini, dulu sebelum adanya majelis shalawat ini saya biasanya keluyuran main dan minum minuman keras tidak jelas. Melalui majelis ini saya bersyukur sekali karena bisa memberikan saya pendidikan agama yang lebih mumpuni”.*⁸

⁷ Ahmad Ari Iskandar,wawancara, desa Purwosari 1 Desember 2025

⁸ Ikhsan, wawancara, di Desa Purwosari ,30 Desember 2025

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Majelis Shalawat Al-Huda Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

1. Faktor pendukung

- a) Adanya kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar dengan pengurus maupun Jamaah Majelis Pecinta Shalawat Al-Huda.
- b) Banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam membantu setiap kegiatan yang diadakan Majelis.
- c) Banyak jamaah yang ikut serta dalam memotivasi remaja untuk mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh Majelis.
- d) Rutin mengadakan kegiatan remaja yang dapat membangun rasa persaudaraan.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang mempengaruhi upaya pembinaan akhlak remaja di Desa Purwosari nyatanya masih banyak sekali, salah satunya adalah orang tua. Orang tua sebagaimana tugasnya sebagai panutan dan contoh anak-anaknya sejak dini sudah sepantasnya memberi arahan yang baik. Hal itu tentu akan menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan upaya pengurus Majelis Shalawat Al-Huda dalam membentuk akhlak remaja yang ada di Desa Purwosari. Namun tidak selamanya peran serta orang tua ini menjadi faktor positif, dan justru menjadi faktor penghambat yang dapat mempersulit upaya pembinaan.

Faktor selanjutnya adalah yang paling nyata dan paling berpengaruh saat ini terjadi karena media dan perkembangan IPTEK. Karena saat ini zaman sudah mengalami kemajuan yang begitu pesat maka semakin berkembang pula tingkat kemampuan berfikir dan bertindak suatu peradaban. Hal ini tentu juga mempengaruhi munculnya teknologi yang semakin canggih misalnya komunikasi. Membanjirnya gadget saat ini tak pelak membuat remaja, bahkan anak kecil hampir di seluruh penjuru daerah kini sudah mengerti yang namanya handphone atau android. Bahkan parahnya lagi mulai dari masa kanak-kanak mereka sudah diperkenalkan dengan alat-alat tersebut dan tanpa pengawasan dari pihak orang tua. Sehingga dalam beranjak tumbuh, mereka mulai memiliki hasrat untuk menginginkan sesuatu. Bukan hal mustahil mereka menginginkan hp atau android meskipun secara fungsi mereka belum mampu menggunakannya dengan baik dan benar.

Belum lagi media lain seperti televisi yang saat ini menyiarkan acara yang bisa dibilang tidak memiliki kualitas yang baik dan mendidik. Banyaknya adegan-adegan sinetron yang mempertontonkan hal-hal tidak pantas seperti misalnya merokok, minum-minuman, perkosaan disiarkan secara terang-terangan secara tidak langsung memberikan efek yang buruk kepada anak-anak maupun remaja. Alhasil penggunaan yang salah bahkan tanpa pengawasan menyebabkan mereka cepat tumbuh dewasa sebelum waktunya.

Lingkungan juga sangat berpengaruh besar terhadap proses tumbuh kembang seorang anak dan juga remaja. Sosial dan kultural memainkan peran penting dalam pembentukan tingkah laku kriminal anak-anak maupun remaja. Hal ini sama sekali tidak bisa dipungkiri karena bagaimanapun juga lingkungan merupakan tempat dimana mereka tumbuh dan mendapat pelajaran dalam menjalani setiap detik kehidupan mereka. Lingkungan merupakan tempat mereka belajar berinteraksi dengan dunia luar sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan sosial mereka yang secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi perilaku mereka sehari-hari sesuai dengan apa yang mereka lihat dan tangkap oleh akal fikiran mereka dari lingkungan tersebut.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa factor-faktor yang menjadi penghambat berjalannya rutinitas yang dilakukan oleh MPR adalah kurangnya perhatian dari orang tua dan masyarakat sekitar tentang akhlak kepada para remaja dan kemajuan teknologi yang memudahkan mengakses segala macam informasi (dalam hal ini informasi yang cenderung bersifat negatif), sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam mengajak para remaja untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh Majelis.

Terkait hal tersebut Muhaimin Setiadi menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam peran majelis shalawat sebagai media dalam membentuk akhlak remaja:

“Menurut saya mengenai faktor pendukung dan penghambat itu karena adanya komitmen dan semangat yang sangat kuat dari para

anggota jamaah yang kedua adanya dukungan dari masyarakat sekitar dan juga dari pejabat-pejabat yang ada di desa Purwosari yaitu pak lurah, dan mengemai faktor penghambatnya yaitu peralatan sound system yang kurang memadai, belum tersedianya kendaraan oprasional, sehingga mengakibatkan sulitnya membawa kebutuhan yang di perlukan di acara rutin seperti mambawa alat musik hadroh dan sound systemnya. Dan juga temen-temen ini masih sering terpengaruh dari pergaulan-pergaulan yang ada diluar.”

Hal tersebut juga di sampaikan oleh ketua majelis mengenai faktor pendukung dan penghambat:

“Banyak sekali faktor pendukungnya, yang pertama yaitu begitu besarnya support dari masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan rutin majelis ini, tidak hanya masyarakat saja yang mendukung kegiatan majelisan, tetapi juga pak lurah desa Purwosari sendiri ikut mensupport dengan adanya majelis ini, trus adanya alat musik hadroh yang lengkap sehingga membuat meriah pada saat pembacaan shalawat berlangsung. Adanya semangat yang besar dari para jama’ah dalam mengikuti kegiatan dzikir dan sholawatan. Dan untuk Faktor penghambatnya menurut saya masih kurangnya fasilitas seperti salah satunya sound system yang masih kurang memadai. Itu saja menurut saya”.

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa faktor yang sangat mendukung adalah adanya semangat yang besar dari para jama’ah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di majelis ini. Selain dari faktor tersebut adanya kontribusi langsung dari masyarakat sekitar, sehingga kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh majelis shalawat al-huda ini berjalan dengan lancar. Sedangkan mengenai faktor penghambat sebagian besar berasal dari kurangnya fasilitas pendukung yang memadai, salah satunya sound system yang masih kurang dan juga mudahnya para pemuda terpengaruh dari pergaulan-pergaulan yang ada diluar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya dapat di tarik kesimpulan bahwa Majelis Shalawat memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pembinaan terhadap akhlak para remaja yang ada di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur dengan kegiatan kegiatan yang di laksanakan oleh Majelis Al Huda rutin setiap minggu mampu meminimalisir hal-hal negative yang di lakukan remaja. Selain ini tidak hanya menyelenggarakan agenda rutin setiap minggu dengan khusus shalawat tapi juga dengan agenda rutin yang di laksanakan dengan khususnya remaja supaya lebih faham akan pentingnya mempelajari ahlak seperti apa yang di ajarkan oleh Rasullulah SAW.

Dari penelitian dengan judul “Peran Majelis Shalawat Al-Huda Sebagai Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten lampung Timur” berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran majelis shalawat Al-Huda dalam membentuk Akhlak remaja di desa Purwosari dilaksanakan sesuai dengan teori pendidikan akhlak yang ada.
2. Faktor pendukung dan Penghambat Peran Majelis Shalawat Al-Huda sebagai Media Dakwah Dalam membentuk Akhlak Remaja di Desa Purwosari.

- a. Faktor pendukung yaitu adanya dukungan langsung dari masyarakat sekitar dan juga adanya semangat para jamaah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rutin di majelis.
- b. Faktor penghambat ialah kurangnya fasilitas yang memadai seperti sound system yang belum lengkap, dan belum tersedianya kendaraan operasional. Dan masih mudahnya para pemuda terpengaruh oleh pergaulan luar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi majelis shalawat al-huda agar lebih memperhatikan manajemen struktural yang dibentuk, agar lebih tertata tugas pokok dan fungsinya.
2. Majelis Shalawat Al-Huda harus mempunyai cara pembinaan yang sistematis sehingga pembinaan akhlak remaja lebih terbangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. . *Peran Majelis Dzikir Dan Taklim Asy-Syifa Dalam Pembinaan Akhlak jamaah Di Kota Bandar Lampung*.2022.
- Aisyah Nur,. Strategi Dakwah Majelis Sirojul Mukhlisin Dalam Membentengi Remaja Dari Pergaulan Bebas Di Desa Napa Kecamatan Batangtoru.2024.
- Alwi, M., Habib, B., Masruroh, S. A., Malayati, R. M., Husen., & Al Buchori,. *Peran Majelis Dzikir Dan Sholawat Dalam Menumbuhkan Motivasi Kecintaan Santri Terhadap Sholawat. Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* (Vol. 17). Retrieved From <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/viewfile>.2022.
- Ark, A. F. *Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat El Muhibbin Dalam Menyebarkan Pesan Dakwah Melalui Kesenian Hadrah Pada Masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*.2020
- Ashadi, Putra. Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri.2018.
- Dheipa Fatra Ariya. Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.2024
- Diva, M. I. . Strategi Dakwah Majelis Solawat Al Madad Dalam Meningkatkan Ahlakul Karimah Pemuda Di Desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.2023
- Hardianto, Voul. Peran Majelis Taklim Wal Maulid Ar Ridawan Batu Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Ngaglik Kota Baru.2019
- Inoor, Imam. Pelaksanaan Kegiatan Bacaan Sholawat Bagi Kaum Muda Di Desa Teluk Tamiang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru.2024
- Jerohmi. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Peran Majelis Sholawat Al-Banjari Perbaungan.2025
- Kapindo Peran Majelis Sholawat Nurul Mahdor Jam'iyah Dalam Menanamkan Niai Keagamaan Pada Remaja Jati Agung Di Lampung Selatan.2025

- Khaerum Alfi. Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Rutinan Hadroh Mashoka (Majelis Sholawat) Putri Kecamatan Kuwarasan.2022
- Lasapa, R. M. (2023). Peran Majelis Dzikir Itthadul Umaat Muhammad Saw Dalam Pembentukan Adab Dan Akhlak Pemuda Di Desa Donggulu.2023
- Mahdiyan,. (2022). Peranan Shalawatan Sebagai Media Pembinaan Akhlak Santri Dalam Majelis Shalawat Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.2022
- Maryati, Lis. (2019). Peran Majelis Dzikir Dan Solawat Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda (Studi Di Majelis An Nabawiah Serang).2019
- Maulana Hamzah Agus. Peran Metodologi Pengembangan Dakwah Dalam Membina Akhlak Jamaah : Analisis Pada Majelis Solawat Nurul Mustofa Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.2025
- Mu'arofah, Halimatus. Peran Kegiatan Diba' Dalam Membentuk Krakter Islami Pada Remaja Di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu.2023
- Mulyani, Suyono. Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Dzikir Di Majelis Dzikir Seroja Tanggerang Selatan.2022
- Munir, Muh. Peran Majlis Ta'lim Wa Dzikir Al- Attos Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Lambur 01 Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.2018
- Mustofa, Achmad. Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang.2020
- Mustofa, Ahmad. Penerapam Metode Shalawat Dalam Program Pembentukan Karakter Religius Remaja Dimajelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.2021
- Nuhayati Nurhayati. Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan.2022
- Nurfiani, Majelis Sholawat : Apakah Masih Sejalan Dengan Ajaran ASWAJA An-Nahdliyah.2025
- Rahma. Akhlak Remaja Melalui Majelis Sholawat Di Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.2024
- Rahmawati, Endang. Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dalam Keluarga Di Desa Teluk Dalem Ilir Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.2019

- Ramadani, R., & Hariyanto, D. (2). Peran Solawat Hadroh Al Banjari Sebagai Sarana Dakwah Masyarakat .2024
- Ravika, Indri. Kesenian Hadrah Majelis Sholawat Al-Hidayah Sebagai Media Membentuk Karakter Religius Dan Disiplin Remaja Di Lingkungan Mushola Al-Hidayah Bengkulu Tengah.2023
- Rini, Nur Medina. Peran Majelis Remaja Pecinta Sholawat (Repshol) Dalam Menangkal Paham Radikalisme Pada Remaja.2022
- Rizkiyah. Peran Majelis Taklim Anwarul Mahabbah Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja.2023
- Safi'i, Ilham. Grup Shalawat Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Di Era Milenial (Studi Kasus Pada Jam'iyah Shalawat Benning Situbondo). Retrieved From [Http://Tanbihun](http://Tanbihun).2020
- Salsabila, Anisa. Sholawat Sebagai Media Kesehatan Jiwa Bagi Anggota Remaja Di Teluk Betung (Studi Kasus Di Majelis An-Nur Bandar Lampung).2024
- Sanusi Ahmad, Internalisasi Pendidikan Agama Bagi Remaja Melalui Majlis Ta'lim.2021
- Saputri,.. *Peranan Majelis Taklim Waqiah Indonesia Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Perumahan Joyogrand Merjosari Malang*.2019
- Septiana, Rusli. STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAQ SANTRI DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL QUR'AN 4 MARGA AGUNG, LAMPUNG SELATAN.2023
- Setiawan, Fandi. Strategi Dakwah Majelis Solawat Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur.2023
- Sholiha, Mutiara. Peran Majelis Dzikir Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri.2023
- Sulfa, Hanifa. Peran Majelis Shalawat At-Taufiq Terhadap Pembentukan Karakter Pemuda Karang Penang Sampang.2022
- Susilawati. Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa/Siswi Di Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Kabupaten Jenepono.2019

- Syah, Ali. Peranan Majelis Dzikir Madzkhurrah Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Yang Religius : Studi Kasus Di Dusun Mojodadi Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno.2022
- Syaifudin, Muhammad. *Peranan Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah 56a Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur*.2023.
- Taufik, M. *Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*.2019.
- Yahya, Arifin. *Peran Majelis Dzikir Dan Sholawat Dalam Membina Akhlak Remaja Di Dusun Aman Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah*.2018.
- Yuliani. Strategi Dakwah Pengurus Majelis Mahasiswa Pecinta Solawat (MPS) Dalam Meningkatkan Kemandirian Beribadah Bagi Anggotany Di Kota Baru.2025
- Yusuf, Amrullah. Pembiasaan Majelis Sholawat Da'watul Khoirot Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam.2022
- Zakarni, Muh, Epektifitas Dakwah Majelis Taklim Madhul Musthafa Dalam Merubah Perilaku Remaja Di Desa Montong Are Kec. Kediri Lombok Barat.2024

LAMPIRAN- LAMPIRAN

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN MAJELIS SHOLAWAT AL-HUDA SEBAGAI MEDIA DAKWAH
DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DIDESA PURWOSARI
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar:

Wawancara ditunjukan kepada ketua Majelis dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai “Peran Majelis Sholawat Al-Huda sebagai Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur” .

1. Informasi yang diperoleh dari ketua Majelis sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang “Peran Majelis sholawat Al-Huda sebagai media dakwah untuk membentuk akhlak remaja” (studi kasus di desa purwosari kecamatan batanghari nuban kabupaten lampung timur)” .
2. Data yang penulis tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian narasumber (ketua majelis) tidak perlu ragu untuk menjaab pertanyaan ini.
3. Partisipasi anda memberikan informasi sangat peneliti harapkan.

Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah

3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara berurutan.
4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih.

Nama :

Waktu Wawancara:

Tempat Wawancara:

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN MAJELIS SHOLAWAT AL-HUDA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DIDESEA PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

1.WAWANCARA/INTERVIEW

Pedoman wawancara dengan ketua Majelis Al-Huda di Desa Purwosari

1. Bagaimana rangkaian acara yang dilakukan oleh Majelis Sholawat Al-Huda?
2. Apakah Majelis Sholawat Al-Huda ini memberikan bimbingan terkait pembinaan akhlak kepada remaja yang ada di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten lampung Timur?
3. Materi apa saja yang diberikan oleh Majelis sholawat Al-Huda saat pembinaan kepada remaja di desa Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten lampung Timur?
4. Mengapa pendidikan akhlak sangat penting untuk diajarkan kepada remaja ?
5. Dengan metode apa remaja yang ada di desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten bisa hadir di rutinan Majelis Al-Huda?

Pedoman wawancara dengan Remaja Majelis Al-Huda di Desa Purwosari

1. Bagaimana rangkaian acara yang dilakukan oleh majelis Sholawat Al-Huda di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten lampung Timur?
2. Apakah Majelis Sholawat Al-Huda ini memberikan bimbingan terkait pembinaan akhlak kepada remaja yang ada di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten lampung Timur?
3. Apa yang menjadi alasan remaja hadir dalam rutinan yang dilaksanakan oleh Majelis Sholawat Al-Huda di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten lampung Timur?
4. Apakah boleh saya meminta salinan dokumentasi pada saat rutinan yang dilaksanakan di Majelis Al-huda di desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten lampung Timur?

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN MAJELIS SHOLAWAT AL-HUDA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

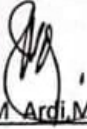
2. OBSERVASI

Pengamatan tentang Peran Majelis Al-Huda Sebagai Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Remaja (studi kasus di desa purwosari kecamatan batanghari nuban kabupaten lampung timur)

1. Mengamati secara langsung peran majelis sebagai media dakwah dalam membentuk akhlak pada remaja.
2. Mengamati kepala Majelis dalam memberikan pendidikan akhlak pada remaja.

3. DOKUMENTASI

1. Pengutipan tentang data sejarah berdiri, struktur, dan jumlah remaja di Desa Purwosari.
2. Catatan dan foto tentang kegiatan penelitian di Desa Purwosari.

Dosen Pembimbing  <u>Drs. M. Ardi M. Pd</u> NIP.197803142007101003	Metro, 02 Desember 2025 Mahasiswa  <u>Anissa Listya Dwi Safitri</u> NPM.2101012006
---	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1788/In.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ANISSA LISTYA DWI SAFITRI
NPM : 2101012006
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Majelis Al Huda, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN MAJELIS SHALAWAT AL HUDA SEBAGAI MEDIA DAKWAH UNTUK MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 Desember 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat



AL AHMAD H. ISEANDAR S.Pd

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1789/In.28/D.1/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Ketua Majelis Al Huda
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1788/In.28/D.1/TL.01/12/2025, tanggal 09 Desember 2025 atas nama saudara:

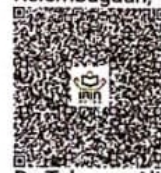
Nama : ANISSA LISTYA DWI SAFITRI
NPM : 2101012006
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Ketua Majelis Al Huda bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Majelis Al Huda, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN MAJELIS SHALAWAT AL HUDA SEBAGAI MEDIA DAKWAH UNTUK MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Desember 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



MAJELIS SHALAWAT AL-HUDA
DESA PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Jl.n. SMK Bina Sakti Desa Purwosari Batanghari Nuban Lampung Timur kode pos 34153

Nomor	: 474.04/002/Ud/2002/XII/2025	Purwosari, 10 Desember 2025
Lampiran	: -	
Perihal	: Balasan Research	Kepada Yth, UIN Jusila Metro

Sesuai dengan surat permohonan yang kami terima dengan Nomor: B-1789/In.28/D.1/Tl.00/12/2025 Perihal Izin Research tanggal 09 Desember 2025 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam atas nama :

Nama : ANISSA LISTYA DWI SAFITRI

NPM :2101012006

Semester :9 (Sembilan)

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Judul : PERAN MAJEHS SHALAWAT AL-HUDA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAAM MEMBENTUK AKHIK REMAJA DI DESA PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Pada dasarnya kami dari pihak Majelis shalawat Al-huda tidak merasa keberatan dan memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya , kami ucapkan terimakasih.

Purwosari, 10 Desember 2025

Ketua Majelis Al-Huda



Ahmad Ari Iskandar, S. Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3672/In.28/J/TL.01/07/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
PIMPINAN MAJELIS AL HUDA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ANISSA LISTYA DWI SAFITRI**
NPM : 2101012006
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN MAJELIS SHALAWAT AL HUDA SEBAGAI MEDIA
DAKWAH UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA DI
DESA PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di MAJELIS AL HUDA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Oktober 2024
Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780814 200710 1 003 ✓



MAJELIS SHOLAWAT AL HUDA
DESA PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Jln. SMK Bima Sakti Desa Purwosari Batanghari Nuban Lampung Timur Kode Pos 34153

Nomor : 001/470.04/01.A-H/1/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Balasan Prasurvey**

Kepada,
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat permohonan izin dari Ketua Jurusan PAI IAIN Metro dengan nomor :
 /In.28/J/TL.01/2024 Tentang izin Prasurvey Mahasiswa atasnama :

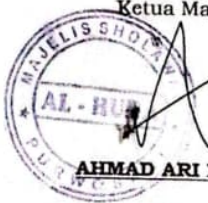
Nama : **ANISSA LISTYA DWI SAFITRI**
 NPM : 2101012006
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Majelis Shalawat Al Huda Sebagai Media Dakwah Untuk
 Meningkatkan Akhlak Remaja Di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari
 Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Dengan ini saya selaku Ketua Majelis Al Huda Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan survey di Majelis Al Huda Desa Purwosari ini.

Demikian surat keterangan izin ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwosari, 28 November 2024
 Ketua Majelis Al Huda


AHMAD ARI ISKANDAR, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1731/In.28.1/J/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
M. Ardi (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: ANISSA LISTYA DWI SAFITRI
NPM	: 2101012006
Semester	: 9 (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN MAJELIS SHALAWAT AL-HUDA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

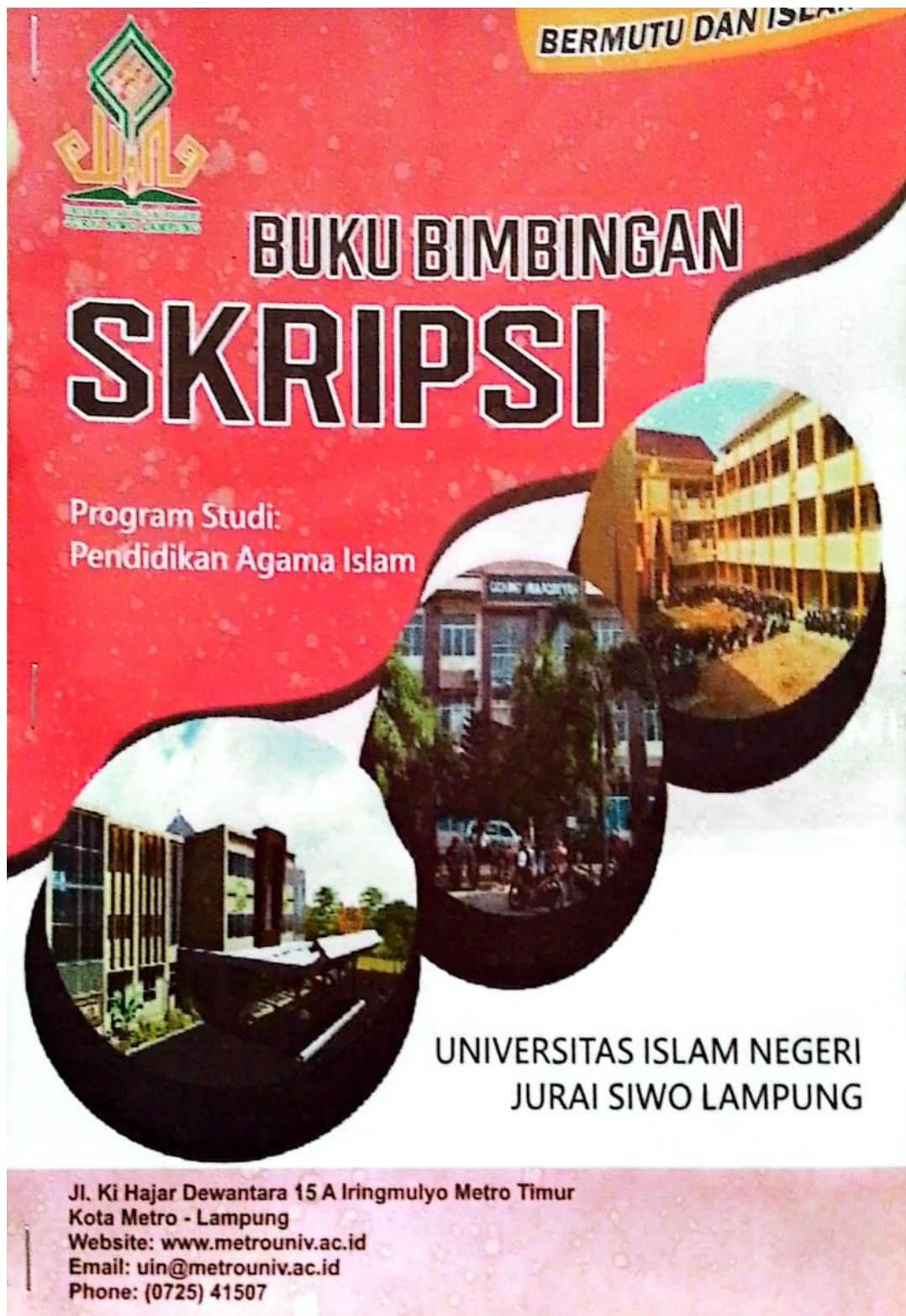
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Desember 2025

Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Anissa Listya Dwi Safitri
NPM : 2101012006

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 16/25 /8	Penulisan Proposal harus sesuai dengan buku pedoman	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitun, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ard, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : Anissa Listya Dwi Safitri
NPM : 2101012006

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 27/25 08	Usahakan menggunakan kutipan langsung dengan memenuhi kaidah yang berlaku sesuai buku pedoman	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210-198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Anissa Listya Dwi Safitri
NPM : 2101012006

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 11/25 05	ACC untuk diseminarkan dengan catatan : Perbaiki sistem penulisan. Daftar pustaka Lihat Redoman	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Anissa Listya Dwi Safitri
NPM : 2101012006

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu. 12/25. "	Acc. outline 2- kelas & bab. I, II & III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019 4

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Anissa Listya Dwi Safitri
NPM : 2101012006

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 13 November 2025	- Penulisan harus berpedoman pada buku Pedoman UIN Jusila - Jangan memulai dengan kutipan - Setelah kutipan atau beberapa kutipan harus dikomentari sesuai dengan maksud penulis - Tujuan, bukan untuk mengetahui tapi untuk mendiskripsikan.	
	Senin, 17 November 2025	- Penelitian relevan, dibuat dalam bentuk tabel dengan mengungkap kesamaan dan perbedaannya - Teknik Benjamin keabsahan data. Ada berapa? Yang kamu Rakai yang mana, Atasannya?	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Anissa Listya Dwi Safitri
NPM : 2101012006

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 20 November 2025	- Teknik analisis data, menguraikan teori siapa? - Daftar pustaka disesuaikan dengan buku Pedoman	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Mastoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019 f

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG

Nama : Anissa Listya Dwi Safitri
NPM : 2101012006

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 24 November 2025	ke. bab I — III. dan lanjut ke proses berikutnya.	
	Kabu, 26 November 2025	ke. APP. & lay out ke. pencetakan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019 f

Dosen Pembimbing

Drs. M. Arli, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Anissa Listya Dwi Safitri
NPM : 2101012006

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu - 10/28 12	- lengkapi skripsi dg - campitras, yg di buat dg - buat abstrak - Draft Rastalia di submit dg biker - MCDung.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Komplek 15 A Jember Raya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47200; Website: www.uin-jember.ac.id; e-mail: info@uin-jember.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SIWO LAMPUNG

Nama : Anissa Listya Dwi Safitri
NPM : 2101012006

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu. 11/25. 12	Ace untuk di Manajomaker.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-972/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Juri Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANISSA LISTYA DWI SAFITRI
NPM : 2101012006
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

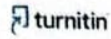
Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Juri Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2101012006.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Juri Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Desember 2025
Kepala Perpustakaan,
Ran Gunoni, S.I.Pust.
NPM 19920428 201903 1 009





Page 1 of 81 - Cover Page

Submission ID: trn:oid::1:3440551090

Turnitin ID

ANISSA LISTYA DWI SAFITRI_2101012006.docx

Kelas Matematika Des 007

Kelas Mat Des 2

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3440551090

77 Pages

Submission Date

Dec 10, 2025, 8:29 PM GMT+7

9,945 Words

Download Date

Dec 10, 2025, 8:37 PM GMT+7

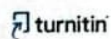
67,473 Characters

File Name

ANISSA_LISTYA_DWI_SAFITRI_2101012006.docx

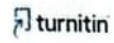
File Size

399,8 KB



Page 1 of 81 - Cover Page

Submission ID: trn:oid::1:3440551090



Page 2 of 81 - Integrity Overview

Submission ID: trn-oid-1:3440551099

19% Overall Similarity

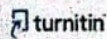
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 15 words)

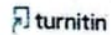
Top Sources

- 17%  Internet sources
- 2%  Publications
- 11%  Submitted works (Student Papers)



Page 2 of 81 - Integrity Overview

Submission ID: trn-oid-1:3440551099



Page 3 of 81 - Integrity Overview

Submission ID: tm-aid: 1.3440551090

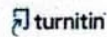
Top Sources

17% Internet sources
 2% Publications
 11% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.metrouniv.ac.id	8%
2	Student papers	IAIN Metro Lampung	4%
3	Internet	repository.radenintan.ac.id	1%
4	Internet	vdocuments.site	<1%
5	Internet	etheses.iainkediri.ac.id	<1%
6	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
7	Internet	www.scribd.com	<1%
8	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
9	Internet	123dok.com	<1%
10	Internet	text-id.123dok.com	<1%
11	Student papers	Sriwijaya University	<1%



Page 3 of 81 - Integrity Overview

Submission ID: tm-aid: 1.3440551090

turnitin Page 4 of 81 - Integrity Overview Submission ID: trnoid: 1.3440551090

12	Internet	
repo.uinsatu.ac.id		<1%
13	Internet	
docobook.com		<1%
14	Student papers	
IAIN Bengkulu		<1%
15	Internet	
docplayer.info		<1%
16	Internet	
repository.uin-suska.ac.id		<1%

Signature

turnitin Page 4 of 81 - Integrity Overview Submission ID: trnoid: 1.3440551090

Copyright Clearance Center

Copyright Clearance Center

Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Ketua Majelis AlHuda, ust Ahmad Ari Iskandar



Dokumentasi Pembacaan Maulid







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Anissa Listya Dwi Safitri, atau akrab disapa Anissa, Lahir di Purwosari 29 Agustus 2002, tinggal bersama orangtua dan dibesarkan di Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten lampung Timur. Peneliti merupakan anak ke-2 dari pasangan Alm. Bpk Mujani

dan Ibu Sutiin dan memiliki satu saudara laki-laki bernama Ahmad Ari Iskandar. Penulis telah Menempuh pendidikan taman Kanak-kanak di TK PGRI Purwosari, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 1 Purwosari tahun 2008-2014, Selanjutnya melanjutkan pendidikan di MTs Ma'arif 02 Kotagajah tahun 2014-2017, Madrasah Aliyah Ma'arif 9 Kotagajah tahun 2017-2020, dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo (UIN Jusila) Metro Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (2021-2025).